

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN RIAU WOMEN WORKING GROUP DALAM MENGGEMBANGKAN KETERAMPILAN ANYAMAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN GONDAI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

By:Siti Nur Aisyah

Conselor Lectures : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si
Science Of Communication - Consentation Public Relations
Fakulty Science Social And Politic
University Of Riau

Abstract

Korespondensi: 082391010925 E-mail: noeraisyah91@yahoo.com

Riau Women Working Group community development consortium under the auspices of the Foundation Tesso Nilo, funded by (TFCA- Sumatra) with various programs one of Handicrafts. Riau Women Working Group do developing in Pangkalan Gondai village because people squeezed from various parties such as companies, forest areas that prevent people from developing a rural region with deforestation, in addition, economic factors gondai village base left behind from other villages. Then, performed the development community was woven handicrafts. This was done for research purposes (1) Knowing the development of communication strategies Riau Women Working Group in developing the handicrafts woven(2) Knowing the process diffusion of innovations woven crafts (3) Knowing the supporting factors in developing the woven handicrafts.

This research used descriptive qualitative method, Diffusion of Innovation Theory of Rogers and Shoemaker. There were some of data collection technique was used ;observation, interview, and documentation. Informants selected with purposive sampling technique that was by selecting informants who have the capacity and ability to provide information needed. Informants consisted of the Director of Women Working Group Lists, Staff Field Base Village Gondai, Head of Women, People who follow woven craft.

From these results, the researchers concluded that the development of communication strategies Riau Women Working Group was to use newslater media, catalogs and the internet. Instructional design strategy, with training woven handicrafts. Strategies of participation by sending field staff and marketing to various audiences. 2). The process of diffusion of innovation started the development program Riau Women Working Group based non timber forest products, and convey using media newslater, blogs, and catalogs, as well as interpersonal communication directly to the public, with a term of over three years to villagers pangkalan gondai. 3). Factors supporting in developing skills, attributes of innovation that was used, the type of decision, communication channels, the condition of the social system, the role of agent changing.

Keywords: Communication Strategy Development, Riau Women Working Group, Woven In Developing.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang heterogen. Terdiri dari berbagai suku, bangsa, agama, bahasa, kebudayaan dan adat istiadat, yang mempunyai ciri khas dan menarik. Selain itu Indonesia juga mempunyai tempat wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang begitu mempesona dengan keindahan alam dan keindahan tradisinya. Meskipun memiliki banyak perbedaan seperti, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Negara Indonesia tetap bersatu untuk mempertahankan dan melestarikan semua yang mereka miliki. Seperti semboyan bangsa Indonesia sendiri, “Bhineka Tunggal Ika”, yang memiliki arti walaupun berbeda-beda, tapi tetap satu.

Kawasan lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan, pemerintah telah menetapkannya Tesso Nilo kawasan hutan sebagai taman nasional untuk mencegah kerusakan hutan lebih luas lagi yang merupakan hutan hujan dataran rendah terluas di Pulau Sumatera. Dengan luas area mencapai 83.068 hektar, kawasannya membentang sepanjang 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Palalawan, Indragiri Hulu, Kuantan Singingi, dan Kampar.

Taman Nasional Tesso Nillo langsung berbatasan di oleh perusahaan seperti perusahaan sawit, akasia. selain itu juga perkampungan pemukiman penduduk, seperti Desa

Pangkalan Gondai yang merupakan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga terjadinya desakan lahan bagi masyarakat, Selain itu masih adanya masyarakat yang masih merambah kawasan konservasi Tesso Nillo. Sehingga secara tidak langsung berdampak langsung, yaitu itu kerusakan lingkungan yang dapat merusak kawasan hutan dan ekosistem.

Sebagai yayasan pengembangan konservasi hutan Tesso Nillo, Yayasan Tesso nillo mempunyai peran sebagai mengembalikan kawasan hutan, Yayasan Taman Nasional Tesso Nillo berkerjasama dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM), dan melakukan program konsorsium untuk menyesuaikan pogram konservasi hutan, dan mengajak Riau Women Working Group untuk mengembangkan masyarakat yang ada disekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nillo, Melihat hal tersebut maka Riau Women Working Group yang ingin mengurangi kerusakan lingkungan dengan melakukan pengembangan masyarakat berbasis hutan non kayu yang perspektif pengembangan perempuan.

Riau Wowan Working Group (RWWG) program yang di jalankan berupa tiga hal yaitu anyaman pandan, holtikultura, dan koperasi simpan pinjam, Dari ketiga program yang di lakukan oleh Riau Women Working Group kerajinan anyaman sangat berpotensi di kembangkan karena lebih berpeluang besar bagi Desa Pangkalan Gondai,

di lihat dari sumber daya alam di Desa Pangkalan Gondai memiliki banyak pohon pandan tumbuh dengan liar di desa pangkalan gondai, Kerajinan anyaman di Desa Pangkalan Gondai sejak dahulu sudah ada akan tetapi tidak terstruktur, dan tidak semua warga yang mengetahui bahwa pohon pandan dapat di jadikan berbagai macam hasil kerajinan. Dan jikapun mengetahui gunanya hanya pembuatan sebagai anyaman tikar saja sedangkan cara mengayam tikar tidak dapat di lakukan semua orang, hanya beberapa orang mempunyai keahlian/keterampilan saja yang dapat menjadikannya berguna.

Riau Women Working Group mengenalkan inovasi bahwa kerajinan anyaman di jadi berbagai kerajinan yaitu seperti tas, sandal, kotak pensil, tempat tissue, topi, dan masih banyak lagi. *Riau Women Working Group* dalam mengembangkan masyarakat sangat di perlukan dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat dari setiap komunikasi yang dijalin kepada masyarakat sehingga dapat tercapai tujuan yang di inginkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy,32:2005).

Strategi juga memiliki fungsi ganda sebagaimana dijelaskan oleh ,(Effendy,33:2005)yaitu:

1. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan

instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Menjembatani "cultural gap", yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai yang dibangun.

Komunikasi pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara yang sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan di maksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan. (rochajad dkk, 2012: 162).

Tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan, Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat di banding proses yang di ambil dalam keadaan normal.(rochajad dkk, 2012: 162).

Dalam komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Tujuannya

untuk menanamkan gagasan - gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis Quebral (1973), merumuskan komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. (dalam Nasution, 142: 2012)

Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut Academy of Educational Development (dalam Rochajat, 2012: 164), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini. Masing-masing strategi mencerminkan suatu rangkaian prioritas tertentu mengenai bagaimana menggunakan komunikasi untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan pembangunan. Maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi berdasarkan media, para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai. Strategi ini memang teknik paling mudah, paling populer, dan tentunya paling kurang efektif. Strategi media di sini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan: "apa yang dapat saya lakukan dengan menggunakan radio?" "bagaimana cara agar saya dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pesan saya?"
2. Strategi desain instruksional, menggunakan strategi ini pada umumnya adalah para pendidik. Mereka

memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang di tuju sebagai suatu sasaran yang fundamental. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan bahan-bahan(material) belajar. Berkat keikutsertaan kalangan pendidikan tersebut di lapangan kegiatan ini, banyak pemahaman yang di peroleh mengenai evaluasi formatif, uji coba, desain program berjenjang (sequenced program design). Sebagai faktor yang di timbang, di analisa, di strukturkan, dan dikodifikasi dalam suatu petunjuk rencana. Secara tipikal kegiatan mereka dapat di golongankan ke dalam tiga tahapan yang luas dan saling berkaitan, yakni :

- a. Tahap perencanaan dan pengembangan
 - b. Tahap intervensi dan implementasi.
 - c. Monitoring dan evaluasi
3. Strategi partisipasi; dalam strategi partisipasi ini, prinsip-prinsip penting dalam mengornasasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi (community participation and personal growth). Yang terpenting dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang di pelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih pada pengalaman

keikutsertaan sebagai seorang yang sederajat (equal) dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan. Pelaksanaan strategi ini tercermin dalam bentuk-bentuk kegiatan pendidikan seperti program animasi yang di sponsori perancis

4. Strategi pemasaran; strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa. “kalau anda dapat menjual pasta gigi, mengapa tidak menjual kesehatan, pertanian dan keluarga berencana?” itulah prinsip social marketing yang menjadi pegangan strategi ini.

Pengembangan Masyarakat

Pengembangan Masyarakat (comunity development) merupakan strategi perubahan sosial terencana yang secara profesional desain untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komonitas. Praktek pekerjaan sosial pada tingkat makro ini di dasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat beroperasi melebihi pendekatan-pendekatan individu dan kelompok, meskipun seringkali didasri oleh kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan individu dan kelompok. (Suharto, 2: 2006)

Masyarakat

Istilah masyarakat di terjemahkan “masyarakat setempat” yang menunjuk pada sebuah desa, kota, suku, atau bangsa, apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun

kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi di sebut masyarakat setempat, menurut Kingsley Davis tipe-tipe masyarakat. Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat, dapat di gunakan empat kriteria yang saling berpautan yaitu: (Soerjono 132: 2007)

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
- c. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat
- d. Dan organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan

Kerajinan Anyaman

Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini. Di samping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Dengan demikian maka anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsing dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, Rosna, (2009: 9).

Teori Difusi inovasi

Berlangsungnya suatu perubahan, diantaranya di sebabkan oleh di perkenalkan atau masuknya hal-hal, gagasan-gagasan yang baru, tersebut dengan suatu inovasi. Masuknya suatu inovasi ke tengah suatu sistem terutama karena terjadi

komunikasi antara anggota masyarakat, ataupun suatu masyarakat satu ke masyarakat ke masyarakat lain. Dengan demikian komunikasi merupakan faktor penting untuk terjadinya suatu perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasi terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian, yang kelak akan menghasilkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi. (Nasution, 123:2012).

Dalam proses penyebaran inovasi terdapat unsur-unsur utama menurut Rogers dan Shoemaker yang terdiri dari (dalam Rochajat, 2012:180), suatu inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam suatu jangka waktu di antara para anggota suatu sistem sosial,

Agen perubahan menurut Havelock (dalam Rochajat, 2012: 184) adalah seseorang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi yang berencana, dalam kenyataan sehari-hari, maka sejak mereka yang bekerja sebagai perencana pembangunan, hingga petugas lapangan, pamong, guru, penyuluh, dan lainnya adalah agen-agen perubahan

Menurut Ardianto, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup: (Rochajat, 182:2012)

1. Atribut inovasi (perceived attribute of innovation)
 - a. Keuntungan relative (relative advantage),
 - b. Kesesuaian (compatibility),
 - c. Kerumitan (complexity),
 - d. Kemungkinan di coba (trialability),

- e. Kemungkinan diamati (observability),.
2. Jenis keputusan inovasi (type of innovation decisions)
 - a. Keputusan individual
 - b. Keputusan optional melalui proses:
 - c. Tahap penerimaan (adoption)Keputusan Kolektif
 - d. Keputusan Otoritas:
3. Saluran Komunikasi (communication channel)
 - a. Komunikasi interpersonal
 - b. Media
4. Kondisi sistem sosial (nature of social system) Hal yang harus diperhatikan:
 - a. Norma masyarakat
 - b. Toleransi terhadap penyimpangan
5. Peran agen perubahan (change agents). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan agen perubahan adalah gencarnya promosi yang berorientasi pada klien, kerjasama dengan tokoh masyarakat, kredibilitas agen di mata klien

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir difusi inovasi menurut Rogers dan Adhikarya, yang dalam proses difusi inovasi terdapat empat yaitu: Inovasi: (gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang), saluran komunikasi (alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima), Jangka waktu (proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya) Sistem sosial (kumpulan unit terikat

dalam kerjasama untuk memecahkan masalah)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka dalam kerangka pemikiran ini suatu inovasi berasal dari Riau Women Working Group yang memiliki program pengembangan masyarakat berbasis hasil hutan non kayu, yang mengkomunikasikan programnya menggunakan saluran media(brosur, newslater, blog) dan komunikasi interpersonal yang di dilakukan dalam jangka waktu yang telah di tentukan dan di lakukan pada masyarakat Desa Pangklan Gondai..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kualitatif. Untuk meneliti bidang sosial, dan khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok, maka risetnya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara mendalam (depth interview), dan observasi model partisipasi aktif terhadap suatu gejala, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan (responden) bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif (qualitative research), (dalam, Ruslan, 2010 : 214)

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Artinya penelitian yang

menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai realita, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan penginterpretasian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atau informasi yang diperoleh. Informasi ini digambarkan dengan kalimat yang mudah dimengerti agar mendapatkan kesimpulan. Peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Komunikasi Pembangunan Riau Women Wroking Group Dalam Mengembangkan Kerajinan Anyaman Di Desa Pangkalan Gondai, Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan ini pada Riau Women Working Group yang melakukan pengembangan dilaksanakan di Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Adapun alasan peneliti mengambil Riau Women Women Working Group desa pangkalan gondai merupakan desa yang memiliki memiliki respon yang baik dalam menerima program yang di bawa oleh Riau Women Working Group dengan desa dampingan yang lainnya. Waktu penelitian yang dimulai dari tahap observasi, proses pengumpulan data, penyutingan data, dan pelaporan data yang dilakukan dari bulan Maret - Juli 2015

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan fokus penelusuran data dan bukti – bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2005:158). Adapun Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang:

- a. Winisry Mardya selaku Direktur Riau Women Working Group
- b. Rina Syahputri sebagai Staff lapangan Desa Pangklan Gondai
- c. Rosnawaty Kepala Kelompok Perempuan Gondai Lestari
- d. Kachyani penanggung jawab kegiatan kerajinan anyaman
- e. Ijah masyarakat yang mengikuti kerajinan anyaman pandan

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002:115). Objek penelitian ialah hal yang dikaji atau aspek-aspek yang menjadi fakta penelitian, yaitu mengenai Strategi komunikasi Riau Women Working Group dalam mengembangkan kerajinan anyaman masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kabupaten Pelalawan.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Adalah data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan (Sugiarto Dkk, 2003:40). Peneliti memperoleh data langsung dari informan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan hasil wawancara diinterpretasikan sesuai dengan pemahaman penulis.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, data yang diperoleh langsung dari Riau Women Working Group di Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan yang berupa dokumen-dokumen, laporan atau buku-buku mengenai gambaran umum Riau Women Working Group di Desa Pangkalan Gondai.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara sistematis. Teknik ini akan membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga menyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi peneliti (Moleong, 2005:174). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati kegiatan dan kejadian serta melibatkan diri terhadap subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam memperoleh data yang relatif lebih akurat.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para subjek penelitian terkait memberikan hasil mengenai keterangan fenomena yang telah diamati. Melalui wawancara peneliti

dapat lebih leluasa mengetahui dan mendapatkan berbagai informasi terkait mengenai fenomena yang diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 2009:69). Selain itu dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penulisan dokumentasi. Dokumentasi yang didapat oleh peneliti berupa catatan pribadi, buku harian, rekaman kaset, rekaman video, photo dan lain-lain. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data pada Strategi komunikasi pembangunan Riau Women Working Group dalam mengembangkan kerajinan anyaman.

Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan mengenai data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2013:248). Sedangkan Patton mengemukakan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (dalam Moleong, 2013:280).

Saat mengumpulkan data, peneliti juga melakukan perbandingan-perbandingan tetap. Setelah itu hasil pengumuman data

tersebut direduksi diolah agar mudah diaparkan dan dapat disimpulkan. Namun semua proses ini berjalan secara bolak balik (interaktif) dan terus menerus sampai ditemukannya jawaban dari pertanyaan penelitian (Bungin, 2011:70). Sehingga validitasnya dapat tercapai.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Jika data yang terkumpul masih kurang memadai maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data agar peneliti tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan didalam penelitian ini, yaitu :

Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun lokasi dan dalam waktu yang panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (Moleong, 2005:328).

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti mengikuti kegiatan pendampingan oleh Staff lapangan ke Desa Pangkalan Gondai, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan, data dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek.

Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi

memungkinkan peneliti untuk merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Peneliti menguji keabsahaan data yang diperoleh setelah turun ke lapangan dengan berpedoman kepada konsep Triangulasi oleh Moleong. Melalui observasi, Peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan berupa kegiatan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Riau Women Working Group dengan hasil peneliti lakukan dengan hasil wawancara, peneliti membandingkan pendapat yang disampaikan oleh Riau Women Working Group dengan apa yang terjadi dan keadaan di lapangan untuk mendapatkan kebenaran data. peneliti membandingkan pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok perempuan gondai lestari dengan Riau Women Working Group

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Pembangunan Riau Women Working Group dalam Mengembangkan Keterampilan Anyaman Masyarakat Desa Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Menurut Academy of Educational Development (dalam Rochajat, 2012: 164), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini

Strategi berdasarkan media

Strategi berdasarkan media, ialah bagaimana para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai. Strategi ini memang teknik paling mudah, paling

populer, dan tentunya paling kurang efektif. ”apa yang dapat saya lakukan dengan menggunakan radio”(Rochajat, 2012:164)

Riau Women Working Group dalam pengembangan masyarakat menggunakan media karena media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media menggunakan alat dan hal ini teknik paling mudah di gunakan,dan tentunya kurang efektif karena feedbacknya tidak dapat langsung dilihat, serta khalayaknya luas. Dan jenis media yang di gunakan adalah sebagai berikut: media visual, media audio,dan audio visual. Dan adapun media yang di gunakan sebagai berikut:

a. Newslater

Riau Women Women Group menggunakan media visual, dan media Newslater bernama Tampui yang berisi berita seputar program yang di lakukan oleh lembaga konsarium Yayasan Tesso Nillo dari Tropical Forest Conservasion Action

b. Katalog

Katalog adalah suatu daftar yang terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar, dari katalog ini dapat di gunakan sebagai media promosi suatu barang, yang telah di lakukan oleh Riau Women Working menggunakan katalog sebagai media promosi

c. Internet

Semakin canggihnya kemajuan teknologi saat ini, internet banyak di gunakan oleh berbagai kalangan dan internet juga memili berbagai fungsi, dan juga manfaat, seperti juga dalam mengembangkan suatu organisasi, Riau Women Working memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dengan khalayak

luar, membuat sebuah blog beralamat <http://ruangrwwg.blogspot.co.id> digunakan untuk menarik khalayak dari luar organisasi yang mempunyai niat membantu program kami

Strategi desain instruksional

Dalam strategi ini lebih mendekati pada pembelajaran pada individu-individu yang dituju sebagai sasaran dari kegiatan pembangunan. Strategi ini, mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan bahan-bahan(material), evaluasi formatif, uji coba, desain program berjenjang bentuk strategi intruksional, (Rochajat, 2012: 164).Riau Women Working Group melakukan strategi dengan mengajarkan kerajinan anyaman yang meliputi beberapa tahap

1. Perencanaan dan pengembangan Petama Perencanaan dan pengembangan, dalam tahap ini semua menentukan siapa khalayak yang akan di tuju, menggunakan komunikasi apa tepat, tidakkan apa yang akan di lakukan, serta anggaran berapa, perencanaan di tentukan
2. Tahap intervensi dan implementasi tahap ini program pengembangan telah berjalan maka di perlukan kontrol dari agen perubahan agar program ini terstruktur dan adanya kontiniu dari program tersebut maka di perlukan intervensi dari agen perubahan seperti yang dalam hasil wawancara dengan mengutus staff lapangan
3. Monitoring dan evaluasi, Riau Women Working Group melakukan evaluasi setiap

bulannya dalam memantau kegiatan telah di lakukan untuk mendekteksi masalah yang muncul dalam sebuah pengembangan masyarakat, yang diadakan setiap bulannya mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota, dan bagi anggota Riau Women Working Group mengadakan rapat, dan selain itu juga melakukan evaluasi dengan TFCA- Sumatra (tropical Forest Conservation Action Sumatra) tiga bulan

Strategi partisipasi

Strategi partisipasi pada strategi ini lebih mengedepankan kerjasama dengan para anggota kelompok perempuan, komunikasi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan, Riau Women Working Group mengutus staff lapangan setiap bulannya,

Strategi pemasaran

Suatu pembangunan lebih cenderung pada perbaikan ekonomi, begitu juga yang di lakukan oleh Riau Women Working Group mengkomunikasikan dengan komunikasi pemasaran, menawarkan kerajinan anyaman menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat, yang di lakukan oleh Riau Women Working Group ialah:

1. Workshop yang di lakukan oleh Riau Women Working yang di hadiri oleh berbagai instansi pemerintahan, perusahaan, dan perhotelan
2. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mempromosikan kerajinan kerajinan anyaman seperti, Sumatra Suitable Suport, Dinas pariwisata dalam di

- teluk meranti,
3. Mengikuti event-event yang di lakukan oleh kecamatan ataupun kabupaten kota.

Difusi inovasi yang di lakukan Riau Women Working Group dalam Mengembangkan Keterampilan Anyaman Masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Difusi inovasi yang di lakukan Riau Women Working Group dalam Mengembangkan Keterampilan Anyaman Masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Dalam proses penyebaran inovasi terdapat unsur-unsur utama menurut Rogers dan Shoemaker yang terdiri dari (dalam Rochajat, 2012:180), suatu inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam suatu jangka waktu di antara para anggota suatu sistem sosial

Inovasi

Inovasi merupakan Gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. (Rochajat, 2012:180).

Riau Women Working Group sebagai agen of change mempunyai misi "Terwujudnya Keadilan Ekologis melalui pengelolaan Sumber Daya Alam yang berperspektif perempuan" dengan mengembangkan masyarakat dengan

berbasis hasil hutan non kayu, yaitu dengan menganalisa sumber daya yang ada di desa Pangkalan Gondai, baik itu sumber daya alam, maupun sumber daya manusia serta inovasi apa yang akan di gunakan yang di sesuaikan dengan keadaan masyarakat dan juga mengetahui keinginan masyarakat.

Peran Riau Women Working sebagai (agen of change) agen perubahan dengan mengembangkan masyarakat pertama sebagai katalisator yaitu penggerak bagi program pengembangan kerajinan anyaman, yang di lakukan oleh Riau Women Working Group dengan mempunyai program sebagai berikut:

Peneliti memilih kerajinan anyaman sangat berpotensi di kembangkan karena lebih berpeluang besar bagi desa pangkalan gondai, di lihat dari sumber daya alam di desa pangkalan gondai memiliki banyak pohon pandan tumbuh dengan liar di desa pangkalan gondai, selain tersebut bahwa kerajinan anyaman mempunyai peluang untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, dan kerajinan ini dapat di kembangkan dengan luas.

Kerajinan anyaman yang di lakukan oleh Riau Women Working group ke desa pangkalan gondai yang dari awal memang sudah masyarakat melakukan kegiatan mengayam akan tetapi hanya sekedar anyaman saja. dan Riau Women Working Group mencobakan inovasi terbaru dengan mengenalkan pada masyarakat bahwa anyaman pandan tidak hanya bisa menjadi tikar saja.

Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan kerajinan anyaman, dalam pelatihan kerajinan anyaman dengan mencoba mengkreasikan dengan pandan

menjadi yang cantik anyaman mulai dari awal hingga proses penganyaman. Selain itu menggunakan metode yang dapat dengan mudah di pahami oleh para anggota dengan membentuk kelompok

Riau Women Working Group melakukan banyak kerjasama dengan berbagai kalangan, baik itu pemerintahan ataupun non pemerintahan

Saluran komunikasi

Saluran komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal.

- a. Komunikasi interpersonal
Riau Women Working Group dalam mengembangkan anyaman dengan menggunakan komunikasi interpersonal yaitu diskusi atau rapat, bertatap muka langsung dengan orang yang dituju, dan langsung mendapatkan respon dan komunikasi ini cukup efektif. Dalam komunikasi interpersonal langsung mendapatkan feed back dan bersifat lebih intens.
- b. Menggunakan Media , Media adalah sebagai alat penghubung dalam menggunakan komunikasi, dan media mempunyai peran yang besar dalam penyebaran suatu informasi. Dan Riau

Women Working Group menggunakan media sebagai alat penyebaran informasi. pengembangan masyarakat media yang di gunakan adalah adalah newslater, Katalog, dan blog.

Jangka Waktu

Penyerapan inovasi menggunakan jangka waktu tertentu dengan sasaran masyarakat, dalam jangka waktu merupakan Proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. jangka waktu tertentu dan pada struktur masyarakat tertentu. Proses penerimaan inovasi dilakukan oleh Riau Women Working Group di desa pangkalan gondai di lakukan 3 tahun, dan pada desa pangkalan gondai di mulai pada september 2012 hingga september 2015. berjumlah 30 orang, dan di bentuklah kelompok kerajinan anyaman, dan melakukan kegiatan produksi kerajinan anyaman.

Sistem Sosial

Sistem Sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Riau Women Working Group Dalam melakukan program pengembangan kerajinan anyaman di desa pangkalan gondai kecamatan langgam.

Desa Pangkalan Gondai yang pada awalnya semangat mengikuti kerajinan anyaman tapi semakin lama tidak antusias, karena masyarakat lebih memilih membantu suaminya, selain itu kurangnya

dukungan dari pemerintahan desa dengan kerajinan anyaman, sehingga menjadikan kerajinan anyaman kurang berkembang.

Faktor Yang Mendukung dalam Mengembangkan Keterampilan Anyaman Masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Menurut Ardianto, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup: (Rochajat,182:2012)

- a. Atribut inovasi (perceived attribute of innovation). Dalam mengenalkan inovasi baru bagi masyarakat Riau Women Working mengenalkan apa manfaat dari anyaman, keuntungan yang di dapat di mulai dengan proses yang tidak rumit dan tidak membutuhkan modal yang besar, yang dapat menjadi nilai ekonomi
- b. Jenis keputusan inovasi. Dari ketiga jenis keputusan keputusan individual, keputusan optional keputusan kolektif, keputusan otoritas, Masyarakat desa pangkalan gondai mengambil keputusan dalam mengitu berdasarkan keputusan individual yang di dasari keinginan individu masyarakat itu sendiri yang ingin maju.
- c. Saluran Komunikasi Menyebarkan informasi inovasi menggunakan saluran komunikasi yang tepat, agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan, Riau Women Working menggunakan komunikasi interpersonal, yang langsung mendapatkan feedback. Selain itu

menggunakan media agar dapat membantu proses pengembangan kerajinan anyaman.

- d. Norma masyarakat. Norma yang ada di masyarakat desa pangkalan gondai yang mayoritas masyarakat melayu, yang masih kental akan adat melayu. Dan masyarakat ada juga masyarakat pendatang yang saling berdampingan dengan masyarakat aslinya. Maka dari itu dalam mengembangkan kerajinan anyaman terdapat berbagai masyarakat berbagai suku, etnis, dan tidak memandang latar belakang suku, yang menjadi dasarnya adalah keinginan masyarakat yang ingin maju, akan tetapi tidak semua yang berfikir hal tersebut, ada beberapa masyarakat tidak menerima inovasi tersebut.
- e. Peran agen perubahan. Sebagai membanwa program pembangunan selain itu yang mempengaruhi keberhasilan agen perubahan ialah, gencarnya promosi yang berorientasi pada klien, kerjasama dengan tokoh masyarakat, kredibilitas agen di mata klien. Dan Riau Women Working Group selaku agen perubahan sangat ngencar dalam melakukan promosi, yang dilakukan ialah melakukan promosi dengan mengadakan workshop mengundang berbagai instansi pemerintahan, perusahaan, perhotelan dan lain-lain, audiensi ke dinas yang

berkaitan dengan pengembangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmat Kriyantono . Potret media massa di Indonesia. Malang: (UB) Press, 2013
- Adi, Rianto. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.
- Arifin Anwar. 1984. Strategi Komunikasi. Bandung: PT Amrico.
- Ardana, Komang, Dkk. 2009. Prilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cangara, Hafield. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grapindo persada
- Effendy, Onong Ucjhana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Edisi Kelima, profesional Books
- Rochajat, Harun, Dkk. 2012, Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan Dan Teori Kritis. Jakarta: Rajawali Pers,
- Ruslan, Rosadi. 2010. Kiat dan Strategi kampanye Public Relations. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, Laxy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- _____,2002. Metode penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yokyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Netting, F. Ellen, Petter M. Kettner dan Steven L. McMurty (2004). Sosial Work Macro Practice (third edition). Boston : Allyn Bacon
- Machendrawaty, Nanih. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam, Bandung: Rosda Karya.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian startegis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Bandung: PT.Refika Aditama
- Rukminto, Isbandi, A. 2004. Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Yasir.2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Sumber lain:

www.indonesia.travel.id. diakses 20 desember 2014